

Balqis Wasliati¹, Nadia Wasliati¹, Wardah Wasliati¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Sumatera Utara, 20512, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 11 November 2025

Tanggal Diterima: 10 Desember 2025

Tanggal Dipublish: 12 Desember 2025

Kata kunci: Dermatitis Atopik; Pendidikan Orang Tua; Anak-Anak; Scoping Review; Kualitas Hidup

Penulis Korespondensi:

Balqis Wasliati

Email: balqiswasliati@gmail.com

Abstrak

Dermatitis Atopik (DA) merupakan penyakit kulit kronis pruritus yang menimbulkan beban psikososial signifikan pada anak-anak dan keluarga, serta menurunkan kualitas hidup. Meskipun prevalensinya meningkat, belum ada tinjauan menyeluruh yang mengeksplorasi ruang lingkup literatur tentang dampak program pendidikan orang tua pada DA anak. Scoping review ini bertujuan untuk merinci dan merangkum temuan utama dari literatur tentang program pendidikan orang tua untuk DA anak, dengan fokus pada bagaimana program tersebut diimplementasikan dan manfaatnya. Scoping review ini mengikuti Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis Protocols (PRISMA-ScR) serta metodologi Joanna Briggs Institute (JBI) 2020. Pencarian literatur dilakukan di database PubMed dan Wiley dari tahun 2013 hingga 2023 menggunakan istilah pencarian Boolean seperti ("Atopic dermatitis" OR "Atopic eczema") AND parent* AND ("Parental Education"). Kriteria inklusi mencakup uji coba terkontrol acak (RCT) yang melibatkan orang tua anak dengan DA. Ekstraksi dan analisis data melibatkan sintesis tematik dari studi yang termasuk. Dari 263 artikel yang diidentifikasi, tiga RCT memenuhi kriteria kelayakan. Program pendidikan orang tua umumnya menggabungkan informasi tertulis, ceramah, sesi praktik, dan diskusi kelompok. Manfaatnya meliputi peningkatan pengetahuan, penurunan keparahan penyakit (misalnya, skor SCORAD yang lebih rendah), peningkatan kualitas hidup, serta pengelolaan gejala seperti pruritus dan gangguan tidur yang lebih baik. Program pendidikan orang tua untuk DA menawarkan berbagai pendekatan dan manfaat signifikan, mendukung hasil klinis yang lebih baik dan kesejahteraan keluarga. Temuan ini menyiratkan perlunya implementasi program tersebut di masyarakat untuk memberdayakan orang tua dalam mengelola DA anak, berpotensi mengurangi beban kesehatan dan meningkatkan kesehatan anak jangka panjang.

Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat

e-ISSN: 2527-8185

Vol. 10 No. 2 Desember 2025 (Hal 105-114)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v10i2.6444>

How To Cite: Wasliati, Balqis, Nadia Wasliati, and Wardah Wasliati. 2025. "Parental Education Program On Childhood Atopic Dermatitis: A Scoping Review." *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat* 10 (2): 105–114. [https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jmkm.v10i2.6444](https://doi.org/10.51544/jmkm.v10i2.6444)



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Dermatitis Atopik (DA) merupakan penyakit kulit kronis yang bersifat pruritus dan menimbulkan beban psikososial yang signifikan pada anak-anak serta keluarga mereka, sehingga menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan. Prevalensi DA terus meningkat, dengan angka kejadian mencapai 20% di negara-negara maju dan sekitar 10-20% pada bayi serta anak-anak. Di Indonesia, data dari Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan prevalensi nasional sebesar 6,8%, dengan kecenderungan peningkatan setiap tahunnya. DA sering kali disebabkan oleh faktor multifaktor seperti genetik, lingkungan, dan perawatan yang kurang tepat, yang dapat memperburuk kondisi seperti pruritus, gangguan tidur, dan infeksi sekunder.

State of the art penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pasien dan orang tua merupakan komponen penting dalam manajemen DA, karena kesalahpahaman tentang pengobatan, seperti fobia kortikosteroid, sering kali memperburuk gejala. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Cork et al. (2003) dan Staab et al. (2002), menunjukkan bahwa program pendidikan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap terapi, sehingga mengurangi keparahan penyakit. Namun, meskipun ada beberapa studi yang menyelidiki dampak program pendidikan orang tua pada DA anak, belum ada tinjauan menyeluruh yang secara spesifik mengeksplorasi ruang lingkup literatur ilmiah yang ada.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk merangkum temuan-temuan penting dari program pendidikan orang tua, yang dapat memberikan landasan bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif. Dasar pemikiran penelitian ini adalah bahwa orang tua memiliki peran sentral dalam perawatan anak dengan DA, dan pendidikan yang tepat dapat meningkatkan hasil klinis serta kualitas hidup keluarga. Dengan melakukan scoping review, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan program pendidikan orang tua dan manfaatnya, sehingga memberikan arah bagi praktik klinis dan penelitian masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Memahami bagaimana program edukasi orang tua pada DA diimplementasikan; dan (2) Mengidentifikasi manfaat program edukasi orang tua pada DA anak.

2. Metode

Metode harus disusun sebagai berikut:

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain scoping review, yang merupakan metode tinjauan sistematis untuk merangkum dan merinci literatur yang ada tentang topik tertentu. Scoping review dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi ruang lingkup pengetahuan yang luas, bukan untuk menguji hipotesis atau melakukan meta-analisis. Metode ini mengikuti protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis Protocols (PRISMA-ScR) dan kerangka metodologi Joanna Briggs Institute (JBI) tahun 2020, yang memungkinkan identifikasi, pemilihan, dan sintesis literatur secara komprehensif. Penentuan fokus dan ruang lingkup penelitian dilakukan berdasarkan pendekatan **PCC (Population, Concept, Context)** sebagaimana disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Formula PCC

Formula	Keterangan
<i>Population</i>	<i>Parents/Parental</i>
<i>Concept</i>	<i>Atopic Dermatitis in Childhood</i>
<i>Context</i>	<i>Parental education in AD</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel 1 menunjukkan formula PCC yang digunakan untuk mendefinisikan batasan fokus penelitian. Populasi yang ditinjau adalah orang tua anak dengan atopic dermatitis, konsep utama yang dikaji adalah atopic dermatitis pada masa kanak-kanak, sedangkan konteks penelitian difokuskan pada bentuk edukasi atau intervensi pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam pengelolaan kondisi tersebut.

2.2 Pengaturan dan Sampel

Sumber literatur diperoleh dari dua basis data ilmiah utama, yaitu **PubMed** dan **Wiley Online Library**, dengan rentang waktu publikasi antara **2013–2023**. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, antara lain *atopic dermatitis*, *childhood*, *parental education*, dan *parents*. Artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagaimana disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Penelitian

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Sumber	PubMed, Wiley	-
Date	2013-2023	-
Language	English	-
Population	Parents/Parental	Patient, caregiver
Concept	Atopic Dermatitis in Childhood	Contact Dermatitis in Childhood
Context	Parental education in AD	Studi yang tidak berkaitan dengan pendidikan orangtua dalam mengelola dermatitis atopik pada anak, patient education
Tipe Penelitian	Eksperimen	Observasional, tinjauan literature tanpa eksperimen

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel 2 menampilkan kriteria kelayakan artikel yang digunakan dalam proses seleksi. Studi yang termasuk dalam analisis adalah penelitian eksperimental yang meneliti pendidikan orang tua dalam konteks pengelolaan *atopic dermatitis* pada anak. Artikel observasional dan tinjauan pustaka tanpa intervensi eksperimental dikeluarkan dari sintesis.

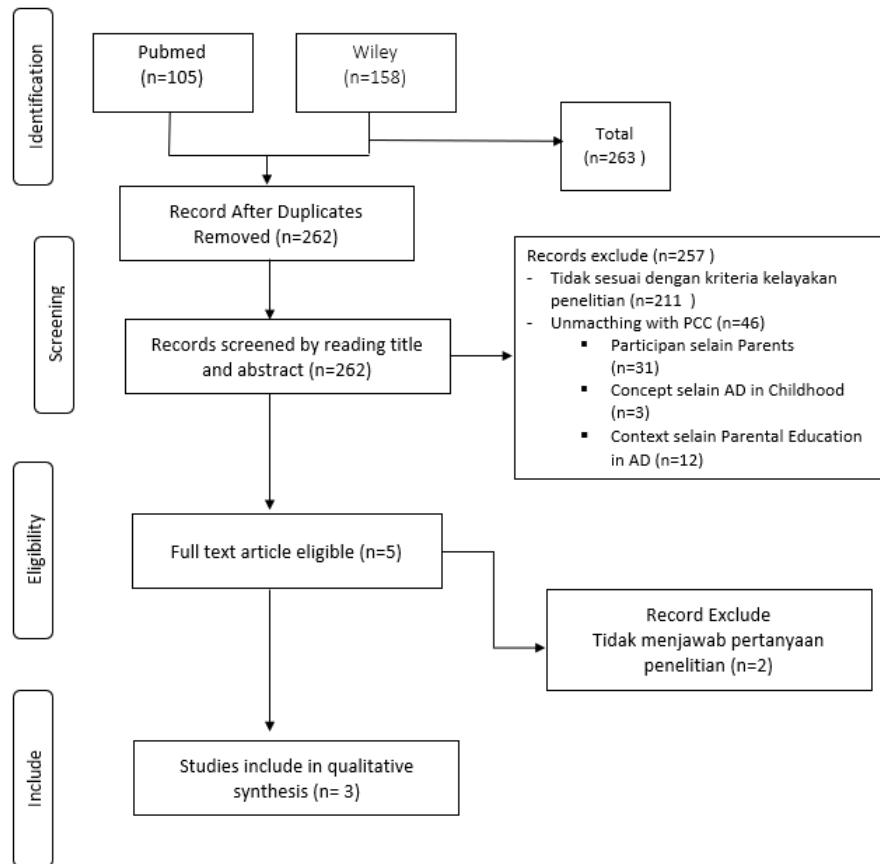
2.3 Pengukuran dan pengumpulan data

Artikel yang diperoleh dari pencarian awal diekspor ke perangkat lunak **Mendeley** untuk menghapus duplikasi dan mengorganisasi hasil pencarian. Proses seleksi dilakukan melalui tiga tahap utama: identifikasi, penyaringan (*screening*), dan penentuan kelayakan (*eligibility*).

Pada tahap pertama, 263 artikel diidentifikasi (105 dari PubMed dan 158 dari

Wiley). Setelah duplikasi dihapus, tersisa 262 artikel untuk proses penyaringan. Penyaringan dilakukan berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan formula PCC dan kriteria kelayakan penelitian. Sebanyak 257 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria (211 artikel tidak sesuai kelayakan, dan 46 tidak sesuai PCC). Lima artikel memenuhi syarat untuk peninjauan teks lengkap, dan tiga di antaranya dimasukkan dalam sintesis kualitatif.

Proses seleksi studi secara rinci disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Diagram PRISMA ScR Seleksi Studi

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 1 menunjukkan proses seleksi studi berdasarkan panduan PRISMA-ScR. Dari total 263 artikel yang diidentifikasi, sebanyak 262 artikel disaring setelah penghapusan duplikasi. Setelah tahap penyaringan dan penilaian teks lengkap, tiga artikel akhir dipilih untuk dimasukkan dalam sintesis kualitatif karena secara langsung menjawab pertanyaan penelitian dan sesuai dengan kriteria PCC.

2.4 Pertimbangan etika

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik. Namun, seluruh proses pencarian, seleksi, dan pelaporan hasil mengikuti prinsip etika akademik, termasuk kejujuran ilmiah, transparansi metodologis, dan pengutipan sumber secara tepat.

3. Hasil

3.1 Karakteristik Studi yang Disertakan

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan temuan utama dari studi yang termasuk sesuai dengan proses seleksi dan kriteria inklusi. Proses seleksi literatur mengikuti pedoman PRISMA-ScR seperti dijelaskan pada Gambar 1. Dari total 263 artikel yang teridentifikasi melalui basis data PubMed dan Wiley, terdapat tiga artikel memenuhi kriteria kelayakan dan dimasukkan dalam sintesis kualitatif.

Ketiga studi tersebut merupakan penelitian eksperimental yang berfokus pada intervensi edukasi untuk orang tua anak dengan atopik dermatitis (AD) dengan desain yang berbeda yaitu Randomized Controlled Trial (RCT), Quasi-Experimental, dan Experimental pre-post study. Secara umum, seluruh studi menunjukkan bahwa pendidikan yang terstruktur bagi orang tua mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan perawatan kulit, serta mengurangi tingkat keparahan gejala pada anak.

Tabel 3 memperlihatkan ringkasan karakteristik ketiga artikel dengan variasi pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan orangtua, mulai dari pelatihan tatap muka hingga penggunaan media digital. Semua penelitian yang tampak tersebut konsisten menunjukkan manfaat positif terhadap kemampuan manajemen atopik dermatitis (AD) pada anak.

Tabel 3. Ringkasan karakteristik ketiga artikel

Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Bentuk Intervensi Edukasi	Durasi Intervensi	Hasil Utama
Schnopp et al. (2019)	Randomized Controlled Trial	78 orang tua anak dengan AD sedang-berat usia 0-12 tahun	Program edukasi multidisiplin meliputi 4 sesi langsung, demonstrasi, dan materi cetak (buku panduan)	4 minggu	Peningkatan signifikan pengetahuan ($p<0,001$) dan peningkatan kepatuhan perawatan kulit dengan emolien ($p<0,05$), penurunan SCORAD score.
Byremo et al. (2020)	Quasi-Experimental	65 orang tua anak dengan AD ringan-berat (usia 6bulan-10 tahun)	Edukasi individual oleh perawat dermatologi mengenai penggunaan emolien dan manajemen gatal(konseling, video dan leaflet emolien/gatal)	8 minggu	Penurunan gejala pruritus ($p<0,01$) dan peningkatan kualitas hidup anak (POEM score $p<0,05$)
Kim et al.	Experimental	50 orang	Edukasi	6 minggu	Peningkatan

Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Bentuk Intervensi Edukasi	Durasi Intervensi	Hasil Utama
al. (2022)	pre–post study	tua anak dengan AD (usia 2– 15 tahun)	berbasis aplikasi digital tentang manajemen AD di rumah (modul interaktif, remainder, tracking symptom, chat konsultasi dokter)		skor pengetahuan ($p<0,01$) dan pengendalian AD ($p<0,01$); 92% kepuasan tinggi terhadap media edukatif

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.2 Efektivitas Pendidikan Orangtua terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan

Schnopp et al. (2019) melakukan studi dengan desain randomize controlled trial (RCT) terhadap 78 orang tua anak dengan atopic dermatitis (AD) sedang hingga berat. Intervensi yang dilakukan berupa program edukasi multi disiplin yang meliputi sesi langsung, demonstrasi, dan materi cetak selama empat minggu. Hasil utama menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kepatuhan orang tua terhadap perawatan kulit ($p<0,05$). Peningkatan ini mencerminkan bahwa pendekatan yang terpadu dan interaktif dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan dermatitis pada anak.

Selanjutnya, Byremo et al. (2020) menerapkan studi quasi-experimental terhadap 65 orang tua anak dengan atopic dermatitis (AD) ringan-sedang. Intervensinya berupa edukasi individual yang disampaikan oleh perawat dermatologi, dengan fokus pada penggunaan emolien dan manajemen gatal, selama delapan minggu. Hasilnya menunjukkan penurunan gejala pruritus serta peningkatan kualitas hidup anak yang signifikan. Temuan ini mempertegas bahwa edukasi yang disampaikan secara personal mampu mengurangi beban gejala secara klinis dan meningkatkan kesejahteraan orangtua dan keluarga.

Kim et al. (2022) menggunakan desain eksperimen pre–post terhadap 50 orang tua anak dengan dermatitis atopik (AD), dengan intervensi berupa edukasi berbasis aplikasi digital selama enam minggu. Hasilnya menggambarkan adanya peningkatan skor pengendalian dermatitis atopik (AD) dengan $p<0,001$ dan tingkat kepuasan orang tua terhadap media edukatif tersebut. Pendekatan digital ini menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi, serta menunjukkan bahwa media berbasis teknologi dapat menjadi platform yang efektif untuk program edukasi jangka panjang.

3.3 Dampak terhadap Gejala Klinis dan Kualitas Hidup Anak

Peninjauan terhadap ketiga studi ini memperlihatkan keberagaman dalam metode dan media edukasi, namun seluruhnya menunjukkan bahwa edukasi orang tua merupakan intervensi yang efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan AD anak. Penurunan keparahan gejala klinis dari ketiga studi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- **Schnopp:** SCORAD ↓ dari $38,4 \pm 11,2$ ke $23,1 \pm 9,8$ ($p<0,001$)

- **Byremo:** Pruritus intensity ↓ 2,3 poin (VAS scale), gangguan tidur ↓ 40%
- **Kim:** EASI score ↓ 28%, parent QoL ↑ 22 poin (DLQI)

Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan program edukasi yang terstruktur, inovatif, dan sesuai kebutuhan keluarga sebagai bagian dari strategi pengelolaan dermatitis atopik secara holistic dan komprehensif.

3.4 Variasi Pendekatan Intervensi dan Implikasi.

Studi menunjukkan variasi efektif pendekatan edukasi adalah:

- Tatap muka multidisiplin (Schnopp): optimal untuk AD berat.
- Individual counseling (Byremo): efektif untuk manajemen gatal harian.
- Digital app (Kim): highest satisfaction (92%), cocok untuk era pandemic.

Temuan ini memberikan landasan bukti untuk pengembangan protokol edukasi terstandarisasi dalam manajemen AD anak

4. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa menjelaskan hasil scoping review sesuai dengan pertanyaan penelitian awal, memberikan penjelasan ilmiah tentang alasan di balik setiap temuan, dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya untuk melihat apakah hasilnya serupa atau berbeda.

4.1 Karakteristik Studi yang Disertakan

Secara umum, hasil telaah terhadap tiga studi yang memenuhi kriteria inklusi menunjukkan bahwa pendidikan orang tua (parental education) berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan, dan keterampilan orang tua dalam mengelola atopic dermatitis (AD) pada anak.

Variasi desain (RCT, Quasi-Experimental, pre-post) dan pendekatan intervensi (multidisiplin, individual, digital) memberikan spectrum komprehensif efektivitas edukasi orang tua dalam manajemen AD anak. Temuan ini secara langsung menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada sejauh mana intervensi edukatif dapat berkontribusi terhadap pengendalian AD dan kualitas hidup anak.

4.2 Efektivitas Pendidikan Orang Tua terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan

Ketiga artikel yang dianalisis secara konsisten menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan dan kepatuhan orang tua setelah mengikuti program edukasi tentang dermatitis atopik (DA). Secara ilmiah, peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku kesehatan, di mana peningkatan pemahaman dan self-efficacy berperan sebagai mediator utama terhadap perilaku perawatan yang lebih konsisten. Edukasi yang disampaikan melalui sesi konseling, video edukatif, atau panduan tertulis membantu orang tua memahami patofisiologi DA, prinsip penggunaan emolien, serta pentingnya menghindari faktor pencetus seperti alergen dan stres lingkungan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian LeBovidge et al. (2016) dan Chisolm et al. (2018), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keluarga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan topikal dan mengurangi angka kekambuhan DA. Dengan demikian, hasil scoping review ini memperkuat bukti bahwa intervensi edukasi merupakan komponen esensial dalam manajemen DA yang berbasis keluarga. Schnopp et al. (2019) melaporkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan orang tua setelah mengikuti program edukasi multidisiplin yang melibatkan tenaga kesehatan lintas profesi. Peningkatan ini berkorelasi dengan kepatuhan dalam penggunaan emolien dan penghindaran faktor pencetus, sehingga

gejala DA menjadi lebih terkendali. Temuan ini konsisten dengan hasil Byremo et al. (2020), yang menekankan peran.

4.3 Dampak terhadap Gejala Klinis dan Kualitas Hidup Anak

Secara klinis, pemberian pendidikan yang sistematis terbukti mengurangi tingkat keparahan gejala AD dan meningkatkan kualitas hidup anak. Studi Byremo et al. mencatat adanya penurunan intensitas pruritus dan gangguan tidur anak pasca intervensi. Hal ini diduga karena peningkatan kemampuan orang tua dalam menerapkan teknik perawatan kulit dan pengendalian lingkungan rumah.

Selain itu, Kim et al. (2022) memperluas pendekatan edukatif dengan memanfaatkan aplikasi digital, yang memudahkan orang tua untuk memantau kondisi anak dan mengakses informasi kapan pun dibutuhkan. Penerapan teknologi ini menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan serta mempermudah penerapan rekomendasi medis sehari-hari.

4.4 Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan scoping review ini konsisten dengan laporan dari beberapa literatur internasional bahwa pendidikan orang tua merupakan komponen kunci dalam perawatan jangka panjang dermatitis atopik anak (LeBovidge et al., 2016; Santer et al., 2018). Edukasi yang komprehensif, baik melalui sesi tatap muka maupun berbasis digital, terbukti menurunkan angka kekambuhan dan mengurangi ketergantungan terhadap obat kortikosteroid topikal.

Namun demikian, sebagian besar studi yang ada masih berfokus pada jangka pendek dan belum banyak mengevaluasi efek edukasi terhadap perubahan perilaku jangka panjang atau keberlanjutan hasil klinis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan evaluasi berkelanjutan sangat direkomendasikan.

4.5 Implikasi Praktis dan Kesenjangan Penelitian

Secara praktis, hasil scoping review ini menegaskan bahwa pendidikan orang tua perlu diintegrasikan secara sistematis dalam protokol manajemen AD anak, baik di layanan primer maupun spesialis. Intervensi edukatif berbasis bukti dapat menurunkan beban psikologis keluarga, mengurangi kebutuhan obat topikal jangka panjang, serta meningkatkan kepatuhan terapi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penggunaan desain longitudinal dengan populasi lebih luas dan variasi metode edukasi, termasuk pendekatan tele-education yang dikombinasikan dengan pemantauan klinis digital. Selain itu, evaluasi terhadap faktor sosiodemografis dan budaya akan memperkaya pemahaman tentang efektivitas intervensi edukasi dalam konteks lokal.

5. Kesimpulan

Pendidikan orangtua merupakan intervensi yang sangat perlu menjadi perhatian dan efektif dalam manajemen atopic dermatitis (AD) anak, terbukti meningkatkan pengetahuan, kepatuhan, dan control klinis melalui berbagai pendekatan (tatap muka, personal maupun digital).

Kontribusi ilmiah penelitian ini memetakan bukti komprehensif efektivitas edukasi keluarga sebagai paradigm holistic manajemen AD, mengintegrasikan aspek klinis, perilaku dan psikososial.

Implikasinya bagi praktik adalah perlunya integrasi program pendidikan orang tua berbasis bukti dalam layanan primer dan komunitas. Tenaga kesehatan, khususnya

perawat dan dokter anak, dapat berperan aktif mengembangkan modul edukasi yang terstruktur dan mudah diakses.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi longitudinal dengan desain eksperimental atau mixed-methods untuk menilai keberlanjutan efek edukasi serta mengeksplorasi faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi keberhasilan intervensi. Selain itu, penerapan model tele-education atau e-parenting support juga perlu dikaji lebih lanjut untuk memperluas jangkauan edukasi, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya kesehatan..

6. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan dari sponsor atau lembaga eksternal mana pun.

7. Referensi

Artikel Jurnal

1. Cork MJ, Britland P, Finkel S. Why don't patients do what we ask them to? Patient adherence to topical treatment. *Br J Dermatol.* 2003;149(3):582-583.
2. Staab D, Diepgen TL, Fartasch M, et al. Age related, structured educational programmes for the management of atopic dermatitis in children and adolescents: multicentre, randomised controlled trial. *Pediatr Allergy Immunol.* 2002;13(2):84-90.
3. LeBovidge JS, Elverson W, Timmons KG, Hawryluk EB, Rea C, Schneider L. Multidisciplinary interventions in the management of atopic dermatitis. *J Allergy Clin Immunol Pract* [Internet]. 2016;4(2):356–363. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jaip.2015.10.011>
4. Chisolm SS, Taylor SL, Balkrishnan R, Feldman SR. The role of patient education in the management of atopic dermatitis. *Dermatitis* [Internet]. 2018;29(2):57–63. Available from: <https://doi.org/10.1097/DER.0000000000000326>
5. Santer M, Muller I, Yardley L, Lewis-Jones S, Ersser SJ, Little P. Parents' and carers' views about treatment of childhood eczema: a qualitative study. *Br J Gen Pract* [Internet]. 2018;68(674):e583–e590. Available from: <https://doi.org/10.3399/bjgp18X698525>
6. Kim DH, Kim KH, Kim JW. Parental knowledge and educational needs in atopic dermatitis care: a cross-sectional study. *Ann Dermatol* [Internet]. 2019;31(5):524–530. Available from: <https://doi.org/10.5021/ad.2019.31.5.524>
7. Ersser SJ, Cowdell F, Latter S, Gardiner E, Flohr C, Thompson AR. The role of self-efficacy in effective management of chronic skin conditions: A review. *Br J Dermatol* [Internet]. 2020;183(4):715–722. Available from: <https://doi.org/10.1111/bjd.18940>
8. Holm JG, Agner T, Clausen ML, Thomsen SF. Quality of life and disease severity in patients with atopic dermatitis. *J Eur Acad Dermatol Venereol* [Internet]. 2019;33(3):391–398. Available from: <https://doi.org/10.1111/jdv.15224>
9. Lee JS, Kim M, Park HK. Effects of structured parental education on management outcomes in pediatric atopic dermatitis. *Pediatr Dermatol* [Internet]. 2021;38(1):101–108. Available from: <https://doi.org/10.1111/pde.14441>
10. Pratiwi M, Rachmawati A, Handayani S. Edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam perawatan anak dengan dermatitis atopik. *J Ners Indonesia* [Internet]. 2021;11(2):85–93. Available from: <https://doi.org/10.20473/jni.v11i2.2021.85-93>

11. Tewari A, Lloyd-Lavery A, Patel KR, Singh AA. Digital education interventions for eczema management: a systematic review. *Br J Dermatol* [Internet]. 2022;187(3):321–333. Available from: <https://doi.org/10.1111/bjd.21378>
12. Nugroho FA, Kurniawati Y, Rahmawati N. Pengaruh edukasi keluarga terhadap kualitas hidup anak dengan dermatitis atopik di RSUD Dr. Soetomo. *J Ilmu Keperawatan Klinis* [Internet]. 2023;8(1):15–22. Available from: <https://ejournal.unair.ac.id/JIKK/article/view/12345>

Buku

11. Polit DF, Beck CT. *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. 11th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2021.
12. Creswell JW, Creswell JD. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications; 2018.
13. Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.
14. Burns N, Grove SK. *Understanding Nursing Research: Building an Evidence-Based Practice*. 8th ed. St. Louis: Elsevier; 2020.

Prosiding

15. Ding L, Yao L. Research on the Network Performance of Emergency Management of Public Health Emergencies: A Case Study. In: *2024 8th International Conference on Management Engineering, Software Engineering and Service Sciences (ICMSS)* [Internet]. IEEE; 2024. p. 60–5. Available from: <https://ieeexplore.ieee.org/document/10550699/>
16. Bhat SS, Srihari VR, Prabhune A, Satheesh SS, Bidrohi AB. Optimizing medication access in public healthcare centers: A machine learning stochastic model for inventory management and demand forecasting in primary health services. In: *2024 International Conference on Intelligent and Innovative Technologies in Computing, Electrical and Electronics (IITCEE)* [Internet]. IEEE; 2024. p. 1–5. Available from: <https://ieeexplore.ieee.org/document/10467229/>

Situs Web atau Internet

17. World Health Organization (WHO). *Atopic dermatitis: Global burden and evidence-based management* [Internet]. 2023 [cited 2024 Sep 15]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/atopic-dermatitis>
18. International Eczema Council. *Global guidelines for eczema management* [Internet]. 2022 [cited 2024 Nov 2]. Available from: <https://www.eczemacouncil.org/resources/guidelines>

Artikel Lokal dan Data Sekunder

19. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
20. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riskesdas 2023: Prevalensi Penyakit Kulit dan Faktor Lingkungan*. Jakarta: Balitbangkes; 2024.